

**PERAN ASATIDZ DALAM MENANAMKAN KARAKTER  
GEMAR MEMBACA DAN BERPIKIR KRITIS SANTRI  
DI PESANTREN MUADALAH DARUL QIYAM  
GONTOR V MAGELANG**



**Oleh: Anan Marliansyah  
NIM: 23204012016**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-239/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN BERPIKIR KRITIS SANTRI DI PESANTREN MUADALAH DARUL QIYAM GONTOR V MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANAN MARLIANSYAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012016  
Telah diujikan pada : Senin, 10 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6944b476d952a



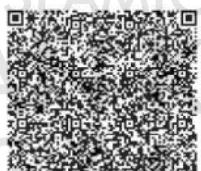
Pengaji I  
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6971447f4161e



Pengaji II  
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 693fca84b7819



Yogyakarta, 10 November 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6972f4714bd9

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anan Marliansyah

NIM : 23204012016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumber nya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2025  
Saya yang menyatakan,

Anan Marliansyah  
NIM. 23204012016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anan Marliansyah

NIM : 23204012016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,

Anan Marliansyah  
NIM. 23204012016

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

### **UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

PERAN ASATIDZ DALAM MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN BERPIKIR KRITIS  
SANTRI DI PESANTREN MUADALAH DARUL QIYAM GONTOR V MAGELANG

Nama : Anan Marliansyah

NIM : 23204012016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

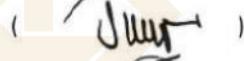
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

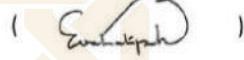
Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sabarudin, M. Si.



Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.



Penguji II : Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si.



Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 10 November 2025

Waktu : 10.00 - 11.30 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh**

Setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul **“PERAN ASATIDZ DALAM MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN BERPIKIR KRITIS SANTRI DI PESANTREN MUADALAH DARUL QIYAM GONTOR V MAGELANG”**.

Yang di tulis oleh

Nama : Anan Marliansyah

NIM : 232040122016

Jenjang : Magister (PAI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa baskah tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, / / 2025  
Saya yang menyatakan,

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 196804051994031003

## ABSTRAK

**Anan Marliansyah, 2025. Peran Asatidz dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca dan Berpikir Kritis Santri di Pesantren Muadalah Darul Qiyam Gontor V Magelang. Tesis: Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penurunan skor literasi membaca dan rendahnya pemahaman, penerapan dan penalaran pada peserta didik di Indonesia. Peran guru sangatlah penting dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, mengetahui peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang. *Kedua*, mengetahui metode yang digunakan asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang. *Ketiga*, mengetahui implikasi peran asatidz terhadap karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Mils and Huberman berupa kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca sebagai pendidik, motivator, mediator, dan evaluator. Peran asatidz dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis sebagai pengajar, pembimbing dan evaluator. *Kedua*, metode asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Metode menanamkan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode diskusi dan metode pembelajaran berbasis masalah. *Ketiga*, peran asatidz berimplikasi positif santri memiliki ketertarikan membaca buku, menyisihkan waktu untuk membaca, memiliki inisiatif, memiliki konsentrasi baca yang baik, menunjukkan rasa senang ketika beraktivitas membaca, memiliki antusias yang baik dalam mengikuti kegiatan literasi. Peran asatidz berimplikasi positif santri memiliki kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan kemudian mengevaluasi informasi serta pengetahuan yang didapatkannya.

**Kata Kunci:** Peran Asatidz, Karakter Gemar Membaca, Berpikir Kritis

## ABSTRACT

*Anan Marliansyah, The role of asatidz in instilling a love of reading and critical thinking in students at the muadalah Darul Qiyam Gontor 5 Islamic Boarding School in Magelang. Thesis. Master's Program, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

*This research is motivated by the declining reading literacy scores and the low level of understanding, application, and reasoning skills among students in Indonesia. Teachers play a crucial role in instilling a love of reading and critical thinking in students. This study aims to determine the role of asatidz in instilling a love of reading and critical thinking among students at the Darul Qiyam Gontor Modern Islamic Boarding School, campus V, Magelang.*

*The objectives of this study are first, to determine the role of asatidz in instilling the character of reading and critical thinking among students of Gontor campus 5 Magelang. Second, to determine the methods used by asatidz in instilling the character of reading and critical thinking among students of Gontor campus 5 Magelang. Third, to determine the implications of the role of asatidz on the character of reading and critical thinking among students of Gontor campus 5 Magelang.*

*This study uses a qualitative approach with a phenomenological approach. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Mils and Huberman model, which includes data condensation, and drawing conclusions and verification.*

*The results of the study show: First, the role of asatidz in instilling the character of liking to read as educators, motivators, mediators, facilitators, mentors and evaluators. The role of the asatidz in instilling critical thinking skills as a teachers, mentor and evaluator .Second, the asatidz method in instilling the character of liking to read uses the exemplary method and habituation method. Methods for instilling critical thinking skills using discussion methods and problem-based learning methods. Third, the role of the asatidz has positive implications: students have an interest in reading books, set aside time to read, have initiative, have good reading concentration, show a sense of enjoyment when reading, and have good enthusiasm in participating in literacy activities. The role of the asatidz has positive implications: students have the ability to analyze, synthesize, solve problems, draw conclusions and then evaluate the information and knowledge they obtain.*

Keyword: role of asatidz, character of liking to read, critical thinking

## **MOTTO**

Berbudi Tinggi

Berbadan Sehat

Berpengertahan Luas

Berpikiran Bebas<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

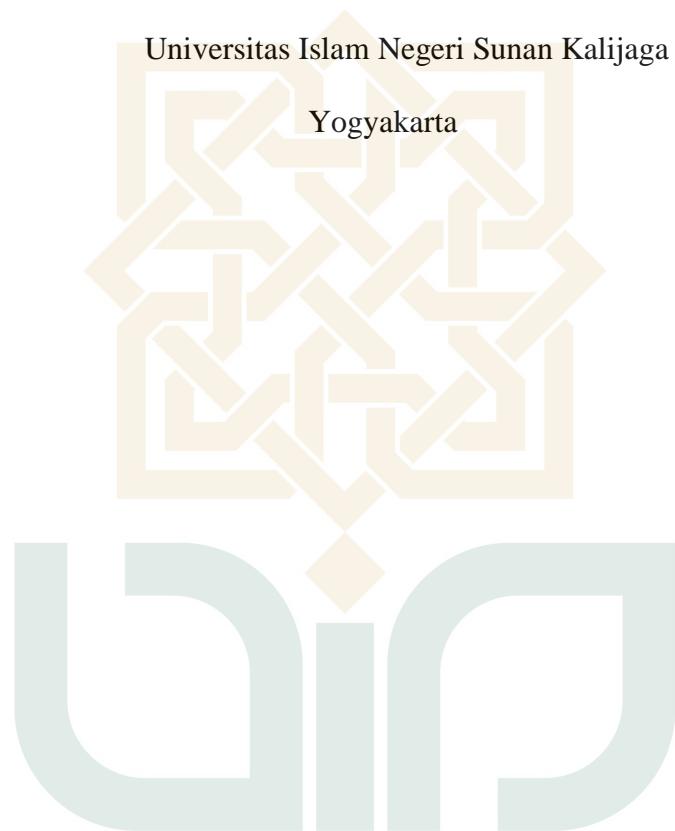
<sup>1</sup> <https://gontor.ac.id/moto/> diakses tanggal 19 Agustus 2025, Pukul 08:14 WIB.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada almameter  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilamin puji syukur atas karunia Allah SWT lika-liku perjalanan proses penelitian hingga penyusunan tesis telah peneliti laksanakan dan diselesaikan dengan baik. Shalawat besertakan salam peneliti ucapkan sosok tauladan sekaligus pendidik yang baik bagi seluruh umat manusia yaitu nabi Muhammad SAW. Tahapan demi tahapan penyusunan tesis ini peneliti laksanakan hingga menghasilkan tesis yang utuh dengan judul **“Peran Asatidz dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca dan Berpikir Kritis Santri di Pesantren Muadalah Darul Qiyam Gontor V Magelang”**.

Penyelesaian tesis ini dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peneliti, sedangkan faktor eksternal berasal dari beberapa pihak yang berperan dalam membimbing, memotivasi serta membantu dalam hal *doa'* dan *financial*. Kehormatan yang setinggi-tingginya beserta kerendahan hati peneliti mengucapkan beribu-ribu terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Ph.D. Sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berperan dalam memberikan akses dan kemudahan mahasiswa dalam wujud kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berperan dalam mengesahkan dan menerima tesis ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berperan dalam memberikan pengarahan serta menyetujui judul tesis ini.
4. Prof.Dr.Sabarudin, M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing Tesis, yang berperan dalam membimbing, memotivasi serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dari awal hingga akhir penelitian tesis ini di selesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berperan dalam mendidik serta memberikan kemudahan-kemudahan serta ilmu kepada peneliti selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang berperan dalam memberikan pelayanan dan kemudahan dalam peminjaman buku dari awal kuliah hingga akhir penyusunan tesis.
7. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
8. Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang beserta staf, yang berperan dalam memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di pesantren tersebut sampai selesai.
9. Asatidz Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang yang berperan dalam membantu dan memberikan arahan kepada peneliti di tengah-tengah kesibukan nya masing-masing.
10. Santri Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang yang berperan dalam membantu menjadi narasumber pada penelitian ini.

11. Kedua orang tua Bapak Margianto dan Ibu Sunarni yang telah berjuang dalam membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan moral dan materil serta do'a yang tidak pernah berhenti sepanjang masa.
12. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023/2024 yang berperan dalam memberikan dukungan dan semangat.
13. Seluruh pihak yang berperan membantu kelancaran proses demi proses penyusunan tesis ini berlangsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, serta senantiasa diberikan kemudahan-kemudahan dikehidupannya sehari-hari. Permintaan maaf peneliti sampaikan juga kepada semua pihak apabila pada tesis ini banyak sekali kekurangan dan perlunya perbaikan-perbaikan yang seharusnya peneliti lakukan, kepada Allah SWT peneliti mohon ampun. Peneliti mengharapkan tesis ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 30 Oktober 2025  
Saya yang menyatakan,

Anan Marliansyah  
NIM. 23204012016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis.....</b>	<b>v</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Metode Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pondok Modern Darul Qiyam Gontor V Magelang.....	47
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
C. Karakteristik Santri .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Peran Asatidz dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Santri .....	63
B. Peran Asatidz dalam Menanamkan Berpikir Kritis Santri .....	74
C. Metode Penanaman Karakter Gemar Membaca Santri .....	77
D. Metode Penanaman Berpikir Kritis Santri .....	80
E. Implikasi Peran Asatidz Terhadap Karakter Gemar Membaca Santri	84
F. Implikasi Peran Asatidz Terhadap Berpikir Kritis Santri .....	89
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>

A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi Penelitian.....	100
C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>196</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian .....	108
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data .....	110
Lampiran 3 Catatan Lapangan .....	122
Lampiran 4 Surat Pernyataan Penelitian dari Pondok Pesantren .....	192
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Tesis .....	194



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa bisa diukur melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan serta aspek-aspek lainnya kepada peserta didik. Pendidikan juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. Pendidikan jika dilaksanakan memiliki beberapa aspek penting yang harus ditanamkan pada peserta didik yang menjadi modal utama dalam menjalani proses pendidikan berupa memiliki karakter gemar membaca dan kemampuan berpikir kritis.<sup>2</sup>

Karakter gemar membaca merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang untuk meluangkan waktunya dengan kegiatan membaca.<sup>3</sup> Pembiasaan membaca bisa tertanam dalam diri seseorang dengan cara membiasakan diri untuk meluangkan waktu ditengah kesibukannya sehari-hari dengan kegiatan membaca. Pembiasaan-pembiasaan membaca tersebut terus dilakukan, maka akan menjadi sebuah karakter gemar membaca. Orang yang memiliki karakter gemar membaca sudah dapat dipastikan lebih mudah mendapatkan informasi yang luas dan pengetahuan yang baru.

---

<sup>2</sup> Endang Hermawan dan Rini Sulastri, *Sosiologi Pendidikan Kajian Fenomena Pendidikan Melalui Perspektif Sosiologi dan Ilmu Pendidikan* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), hlm.88.

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.162.

Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengolah suatu informasi atau pengetahuan yang telah didapatkannya melalui pemikiran dan pengalaman hidup yang dialaminya untuk dievaluasi demi memperoleh suatu kebenaran. Orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak semata-mata menerima secara langsung suatu informasi dan ilmu pengetahuan yang didapatkannya, mereka akan terlebih dahulu mengkonsep, mensistesis dan mengevaluasinya hingga mendapatkan suatu kebenaran yang pasti dan terpercaya.<sup>4</sup>

Karakter gemar membaca pada ranah pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari 18 karakter yang perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikannya. Karakter tersebut meliputi karakter religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, gemar membaca, komunikatif dan menghargai prestasi.<sup>5</sup>

Berpikir kritis pada ranah pendidikan di Indonesia merupakan kompetensi dasar yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik di Indonesia. Perkembangan zaman mengharuskan setiap orang menguasai keterampilan abad 21 yang mempengaruhi suatu pelaksanaan pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin pesat seperti yang sedang dirasakan saat ini menuntut semua individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini sangat perlu dimiliki karena membekali individu untuk menghadapi

---

<sup>4</sup> Lilis Lismaya, “Berpikir Kritis dan Problem Based Learning” (Suraabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm.7.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Pusat Kurikulum Balitbang dan Diknas RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, 20113), hlm.3.

kompleksitas permasalahan disemua lini kehidupan, baik personal atau pun profesional. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan adalah orang-orang yang mememiliki kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif.<sup>6</sup>

Namun, menurut data terakhir pada tahun 2022 literasi membaca di Indonesia menurun dibandingkan dengan data pada tahun 2018. Data tersebut merupakan hasil penilaian yang dilaksanakan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Programme for International Student Assessment (PISA)*. Skor literasi membaca pada tahun 2018 adalah 371 dan pada tahun 2022 adalah 359. Ironisnya skor tersebut lebih rendah dibandingkan dengan skor literasi membaca pada tahun pertama yaitu tahun 2000 dengan skor 372. Peningkatan dan penurunan skor literasi membaca di Indonesia dimulai dari tahun 2000:371, 2003:382, 2006:393, 2009:402, 2012:396, 2015:397, 2018:371 dan terakhir tahun 2022:359.<sup>7</sup>

Kemampuan pemahaman, penerapan dan penalaran pada peserta didik di Indonesia berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 54%. Aspek penalaran merupakan kemampuan berpikir kritis. Data tersebut di peroleh dari hasil TIMSS (*The Trends International Matematics and Science Study*). Posisi daya kritis peserta didik di Indonesia menempati urutan ke 44 dari 49 negara yang disurvei

---

<sup>6</sup> Handayani Budi Utami, Ellis Salsabila, dan Eti Dwi Wiraningsih, “Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika,” *J-PiMat* 4, no. 2 (2022): hlm.530.

<sup>7</sup> <https://lestari.kompas.com>, diakses tanggal 4 desember 2024 pukul 3:15 WIB

dalam hal penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan fakta, prosedur dan konsep peserta didik di Indonesia.<sup>8</sup>

Peran guru sangatlah diperlukan dalam menanamkan karakter gemar membaca dan kemampuan berpikir kritis. Guru sebagai subyek pendidikan yang tentunya memegang peran besar bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>9</sup> Guru pada ranah pendidikan pesantren, biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib*, yang dapat diartikan sebagai seseorang yang mencerdaskan santri-santri dan membinanya menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan berakhhlak mulia.

Asatidz merupakan istilah jamak dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *ustadz*. Ustadz merupakan istilah bagi guru laki-laki di pesantren, jika perempuan di sebut dengan *ustadzah*. Peran asatidz sangatlah penting bagi keberlangsungan pendidikan dipesantren. Asatidz berperan penting membantu kiyai dalam pemograman, pelaksanaan serta pengevaluasian seluruh kegiatan serta proses pendidikan santri-santri dipesantren.<sup>10</sup>

Pesantren secara sah diakui pertamakalinya berdasarkan TAP MPRS nomer 2 tahun 1960 sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Seiring berjalananya waktu, pesantren terus berkembang dan secara umum terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya pesantren *salafi, khalafi* dan modern. Terbitlah Peraturan Menteri Agama nomer 18 tahun 2014 tentang satuan

---

<sup>8</sup> Dendy Maulana, Nanang Priatna Bambang, dan Avip Priatna Martadipura, “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Regulated Learning,” *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): hlm.67.

<sup>9</sup> Samsul Hadi, “Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter,” *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2022, hlm.82.

<sup>10</sup> Saputri, *Manajemen Pondok Pesantren* (Sukarame: Pusaka Media, 2021), hlm.28.

pendidikan muadalah. Pesantren muadalah merupakan istilah program pendidikan Islam yang diadakan dan dijalankan pada lingkungan pesantren dengan asas kitab kuning dan *dirasah islamiah* yang berpola *muallimin* secara bertingkat dan tersusun serta dapat disamakan statusnya dengan pendidikan dasar dan menengah dilingkungan Kementerian Agama. Pesantren muadalah diberi keleluasaan untuk mengelola pendidikan dan membuat kurikulum sendiri, dengan demikian, pesantren muadalah harus mampu memastikan mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.<sup>11</sup>

Melihat pentingnya pendidikan bagi manusia dan untuk mewujudkan pesantren yang bermutu dan berkualitas, tentunya lembaga pendidikan Islam pesantren seharusnya mampu mewujudkan generasi anak bangsa yang berkarakter, berketerampilan serta mampu bersaing ditengah perkembangan zaman. Cita-cita tersebut dapat diwujudkan diantaranya dengan membekali santri untuk memiliki karakter gemar membaca dan kemampuan berpikir kritis. Penanaman karakter gemar membaca bisa dilakukan oleh para asatidz melalui suatu pemahaman, pembiasaan serta keteladanan dari para asatidz dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Berpikir kritis ditanamkan melalui pembiasaan santri untuk mendalami materi-materi yang diajarkan oleh para asatidz dipesantren.<sup>13</sup>

Salah satu pesantren muadalah yang berada di Indonesia adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang memiliki 23 cabang yang tersebar di Indonesia.

<sup>11</sup> Muhammad Abu Jihad Lillah, “Kompetensi Guru Pesantren Muadalah Perspektif KH.Imam Zarkasyi,” *Jurnal Tawazun* 16, no. 1 (2023): hlm.34-35, doi:10.32832/tawazun.v16i1.4529.

<sup>12</sup> Das Salirawati, “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): hlm.25, doi:10.24246/juses.v4i1p17-27.

<sup>13</sup> Dede Nuraida, “Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Teladan* 4, no. 1 (2019): hlm.54.

Pondok Modern Gontor melahirkan alumni yang menjadi tokoh-tokoh nasional seperti KH Idham Chalid, KH Hasyim Muzadi, Din Syamsudin, Nurcholis Madjid, Ahmad Fuadi dan Ma'mun Affany dan ribuan alumni yang berkiprah di dalam dan diluar negeri.

Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V merupakan pesantren muadalah dan merupakan salah satu cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Pondok Modern Gontor merupakan kiblat dari Pesantren Modern sekaligus menjadi pelopor lahirnya pesantren muadalah di Indonesia yang mampu menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis bagi santri-santrinya.

Karakter gemar membaca merupakan salah satu elemen kunci dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan dan wawasan. Karakter gemar membaca memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, serta pengembangan karakter yang holistik. Berpikir kritis merupakan aspek penting dan seharusnya dimiliki oleh setiap santri selama proses pembelajaran.

Permasalahan penanaman karakter gemar membaca di pesantren seperti yang ditemukan oleh Husna, minat baca pelajar yang rendah disebabkan kurangnya kesadaran literasi, minimnya buku bermutu dan tingginya penggunaan gadget yang mengalihkan perhatian dari membaca.<sup>14</sup> Permasalahan yang terjadi di Pondok Modern Daru Qiyam Gontor V Magelang kedisiplinan yang sangat ketat

---

<sup>14</sup> Miftahul Husna Zain dan Sumetri, "Pojok Baca Optimalisasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren MAS Tarbiyah Islamiyyah Candung," *Jurnal Surau* 1, no. 2 (2023): hlm. 78.

dan kegiatan-kegiatan pesantren sangat padat sehingga santri belum memiliki waktu yang renggang untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan.

Berpikir kritis santri terdapat permasalahan yang ditemukan Ali adalah latar belakang santri, keterbatasan sumber daya pengajaran, metode pengajaran di pesantren yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti metode sorogan dan bandongan dan minimnya penggunaan teknologi dalam pengajaran.<sup>15</sup> Permasalahan yang terjadi di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor V Magelang Materi-materi pelajaran dipesantren lebih banyak dihafal dari pada dipahami.<sup>16</sup>

Asatidz memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dipesantren. Setiap pesantren memiliki cara tersendiri dalam mendidik santri-santrinya. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana peran serta cara Astidz di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor V Magelang dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas terkait penanaman karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri. Peneliti memutuskan lebih lanjut untuk mengkaji “**Peran Asatidz dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca dan Berpikir Kritis Santri di Pesantren Muadalah Darul Qiyam Gontor V Magelang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Peran apa saja yang dilakukan asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang ?

---

<sup>15</sup> Nur Ali et al., “Pembelajaran Berbasis Masalah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal SAP* 1 (10M): hlm.80.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Salah Satu Ustadz di Pondok Modern Darul qiyam Gontor Kampus V Magelang, 12 Agustus 2024, pukul 13:15 WIB.

2. Bagaimana metode yang diterapkan asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang ?
3. Bagaimana implikasi peran asatidz terhadap karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang.
  - b. Mengetahui metode yang diterapkan asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang.
  - c. Mengetahui implikasi peran asatidz terhadap karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan tentang peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri di pesantren.
  - b. Kegunaan Praktis
    - 1) Bagi pondok modern darul qiyam, penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri.

- 2) Bagi asatidz, penelitian ini menjadi pedoman dan inspirasi baru mengenai peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat memberi manfaat memberikan dorongan melakukan pengembangan penelitian tentang peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri.

#### D. Kajian Pustaka

Peran guru sangat mempengaruhi proses penanaman karakter gemar membaca siswa di sekolah, seperti yang diungkap menurut Yuli Yulianti, guru sudah baik dalam berperan menanamkan karakter gemar membaca. Peran guru memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter gemar membaca siswa. Siswa membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membaca dengan baik.<sup>17</sup> Peran guru juga sebagai pembimbing seperti yang disampaikan Chusnul Khotimah, jika terdapat siswa yang belum lancar membaca sehingga membutuhkan bimbingan dari guru, ketika bimbingan membaca didapatkan maka akan mempermudah siswa untuk membaca dan pada akhirnya siswa akan senang membaca.<sup>18</sup> G.Rexlin Jose dan B. William Dharma Raja, guru adalah sumber utama bagi siswa dalam membudayakan kebiasaan membaca mereka. Nasihat dan dorongan mereka akan membantu siswa melangkah lebih jauh dalam

---

<sup>17</sup> Yuli Yulianti, Encep Andriana, dan Suparno, “Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal IVCEJ* 4, no. 1 (2021).

<sup>18</sup> Chusnul Khotimah, Hosnan, dan Ujang Jamaludin, “Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SDN Taman Ciruas Permai,” *Jurnal JPDN* 6, no. 1 (2020).

mengembangkan sikap mereka terhadap membaca. Nasihat sangat diperlukan bagi peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi untuk mengisi kegiatanya dengan kegiatan membaca dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>19</sup>

Selain dipengaruhi oleh peran guru, penanaman karakter gemar membaca juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa sepertihalnya yang diungkap oleh Mochamad Zaimun Nadzor, penguatan karakter gemar membaca dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan, penguatan karakter gemar membaca dilakukan dengan membiasakan membaca Al-Qur'an Juz 30. Tahap selanjutnya tahap pengembangan, penguatan karakter gemar membaca dilakukan dengan kegiatan literasi, jurnalistik, tahlidz wajib dan sarana pojok literasi. Tahap terakhir, tahap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media dan sumber belajar yang berbasis literasi.<sup>20</sup>

Selain daripada itu, penanaman karakter gemar membaca juga menggunakan strategi lain seperti yang diungkapkan, Sudendi Retno Efendi, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pojok buku di pojok baca, *one day one ayat* dan *one day one book* serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis literasi.<sup>21</sup> Penanaman karakter gemar membaca siswa juga tidak hanya ditanamkan melalui beberapa metode saja melainkan juga seperti yang diungkapkan oleh Susi Qori Utami, bahwa pembentukan karakter gemar

<sup>19</sup> B William Dharmaja Raja, "Teachers' Role In Fostering Reading Skill Effective And Successfull Reading," *Jurnal i-manager's* 1, no. 4 (2011): hlm.1.

<sup>20</sup> Mochamad Zaimun Nadzor, *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember* (Jember: UIN Khas Jember, 2023).

<sup>21</sup> Sudendi Retno Efendi, *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas* (Purwokerto: Perpustakaan PPsiAIN Purwokerto, 2020).

membaca dilakukan melalui membiasakan membaca 15 menit awal, tengah dan menjelang akhir dan kegiatan menanggapi buku pengayaan yang dilakukan pada jam-jam tertentu yaitu pada jam pelajaran literasi, pada jam kegiatan perpustakaan atau pada jam pelajaran yang relevan.<sup>22</sup>

Penanaman karakter gemar membaca tidak hanya dipengaruhi oleh peran serta metode saja melainkan melalui program pendidikan sekolah, sepertihalnya gerakan literasi sekolah. Sebagaimana Giantomi Muhammad, gerakan literasi sekolah direncanakan dengan baik dan mengedepankan prinsip pembiasaan membaca. Gerakan literasi sekolah membantu dalam penanaman karakter gemar membaca serta dapat meningkatkan minat paca siswa, sehingga berimplikasi positif terhadap kemampuan akademik siswa.<sup>23</sup> Disamping itu, sebagaimana diketahui bahwa penanaman karakter gemar membaca, tentunya memiliki beberapa kendala Sepertihalnya Hilda Safitri, beberapa masalah pada siswa yaitu kurangnya motivasi, inisiatif, koleksi buku serta masih ada siswa yang kurang lancar membaca. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan bimbingan, motifasi serta peningkatan kualitas fasilitas.<sup>24</sup> Solusi lain yang ditawarkan menurut Andriani, adalah wali kelas berperan mendorongan siswa melakukan kegiatan literasi melalui motivasi.<sup>25</sup> Penanaman karakter gemar

---

<sup>22</sup> Susi Qori Utami, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019).

<sup>23</sup> Giantomi Muhammad, Munawar Rahmat, dan Ganjar Muhammad Ganeswara, “Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah,” *Jurnal Ilmiah* 7, no. 1 (2020).

<sup>24</sup> Hilda Safitri, Tarman, dan Muhammad Saeful, “Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal JRG1* 2, no. 2 (2023).

<sup>25</sup> Andriani, Oktiana Handini, dan Mukhlis Mustofa, “Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).

membaca yang dilaksanakan disekolah juga perlu dukungan orang tua sepihalknya Puput Purwita Sari, penanaman karakter gemar membaca di sekolah juga dilakukan diluar sekolah dengan dukungan dan kerjasama wali murid. Dukungan dan kerja sama antara sekolah dan wali murid sangat mempengaruhi penanaman karakter gemar membaca pada siswa.<sup>26</sup>

Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik dipengaruhi oleh peran guru, metode didukung juga melalui beberapa kegiatan dan dilengkapi dengan penunjang yang memudahkan proses penanaman karakter gemar membaca pada siswa, sepihalknya Elvia Rahmawati, penanaman karakter gemar membaca pada siswa dapat dilakukan dengan penyediaan waktu khusus membaca, penyediaan fasilitas baca yang memadai, penerapan program penumbuhan minat baca, keteladanan guru serta pembebeasan membaca sesuai keinginan siswa.<sup>27</sup> Fasilitas dan kegiatan lain sebagai penunjang penanaman lain seperti yang disampaikan Isa, beberapa program yang diadakan sekolah untuk menanamkan karakter gemar membaca yaitu mengadakan program wajib baca, kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas yang memadai, menyediakan buku serta tulisan untuk dibaca, motivasi, penggunaan referensi serta kegiatan saling tukar buku bacaan.<sup>28</sup>

Selain penanaman karakter gemar membaca, kemampuan berpikir kritis juga perlu ditanamkan pada peserta didik. Penanaman kemampuan berpikir kritis

<sup>26</sup> Puput Puspitasari, "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca," *Jurnal Saushan Fikr* 7, no. 2 (2018).

<sup>27</sup> Elvia Rahmawati, Asep Eko Nugraha, dan Joni Albar, "Analisis Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 5 Nanga Nuak," *Jurnal Pendidikan dan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2025).

<sup>28</sup> Isa, Asrori, dan Rini Muharini, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi," *Jurnal Perkhasa* 10, no. 1 (2024).

dipengaruhi juga oleh peran guru, seperti halnya Amalia Salsabilla, guru memegang peranan penting dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru menggunakan pendekatan berpikir kritis, metode yang interaktif, tujuan pembelajaran yang terarah, serta pemilihan materi yang relevan.<sup>29</sup> Rizky Maulana Aziz, semua indikator berpikir kritis yaitu kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi dan kemampuan diri dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam guru berperan sebagai ahli *instruksional*, pemimpin, *manager*, *motivator*, model dan *konselor*.<sup>30</sup>

Disamping itu, sebagaimana diketahui bahwa penanaman kemampuan berpikir kritis juga ditanamkan melalui berbagai macam metode yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis siswa seperti halnya Wahyu Firmansyah, peran guru profesional terhadap penanaman kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan beberapa macam metode mengajar, pemberian stimulus serta diskusi. Guru sudah memenuhi kompetensi profesional dan mampu menanamkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu memecahkan masalah, penyelesaian informasi, perumusan hipotesis serta kemampuan menarik sebuah kesimpulan.<sup>31</sup> Metode lain yang biasa digunakan guru dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis disampaikan juga oleh Nia Ramadani, metode diskusi

<sup>29</sup> Amalia Salsabilla dan Laila Badriyah, “Peran Kreativitas Guru dalam Mengingkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Globalisasi,” *Jurnal Nusantara* 6, no. 2 (2024).

<sup>30</sup> Rizky Maulana Aziz, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 2 Salatiga dan SMP Negeri 4 Salatiga Tahun 2023/2024* (Semarang: UIN Salatiga, 2024).

<sup>31</sup> Wahyu Firman Syah, “Peran Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MI Islamiah Paweden,” *Jurnal Elementary* 3, no. 1 (2023).

serta pemecahan masalah dirancang guru untuk melatih siswa serta menanamkan kemampuan berpikir kritis mereka.<sup>32</sup>

Penanaman kemampuan berpikir kritis juga tidak hanya ditanamkan melalui metode diskusi saja seperti yang disampaikan Selvi Pransiska, implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih bahan pelajaran. Tahap pelaksanaan nya guru membagi kelompok, membimbing diskusi dan mengevaluasi hasil diskusi. Serta pada tahap evaluasi guru menilai dari segi pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, dan dengan meninjau dari persamaan maupun perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian penelitian ini. Maka dapat diketahui, bahwa penelitian tesis ini memiliki perbedaan dan belum ada penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini. Beberapa kajian di atas hanya memfokuskan pada salah satu variabel peran guru, atau karakter gemar membaca atau berpikir kritis saja, serta belum ada yang membahas penelitian ketiga variabel sekaligus dengan penelitian mengenai peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri. Selain itu, penelitian ini berfokus pada peran asatidz, metode serta implikasi peran asatidz terhadap penanaman karakter gemar membaca dan

---

<sup>32</sup> Nia Ramadhani, Khaerul Ummah, dan Rudini, “Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Konteks Implementatif Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendas* 10, no. 3 (2025).

<sup>33</sup> Selvi Pransiska, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN I Rejang Lebong* (Curup: IAIN Curup, 2024).

berpikir kritis santri Gontor kampus V Magelang. Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dari sisi lokasi dan waktu pelaksanaannya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Peran Asatidz**

Peran merupakan suatu pola sikap dari seseorang yang sangat diharapkan oleh masyarakat. Peran dianggap sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam kelompok atau jabatan tertentu. Jika seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dimasyarakat atau lingkungan tertentu, maka dia dianggap telah menjalankan suatu peran.<sup>34</sup>

Asatidz merupakan jamak dari kata *ustadz* yang memiliki makna lain yaitu guru, professor (gelar akademik), asatidz juga sama halnya dengan *mudarris* yang memiliki makna guru, pelatih dan dosen.<sup>35</sup> Istilah asatidz atau ustadz biasanya merupakan nama lain dari guru yang beraktivitas dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bersama santri-santri di pesantren.<sup>36</sup> Asatidz juga merupakan sosok yang mempunyai peranan paling penting dalam proses pendidikan santri baik di dalam dan di luar kelas.

Peran asatidz di pesantren merupakan suatu keseluruhan pergerakan yang dilakukan asatidz dalam mengayomi, mendidik, mengajarkan, membina dan membimbing santri-santrinya di pesantren. Peran-peran yang

---

<sup>34</sup> S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.73.

<sup>35</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Metro: STAIN, 2014), hlm.57.

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Pondok Pesantren dan Pengelola Madrasah* (Jakarta: Haji Masagung, 2010), hlm.123.

dilakukan asatidz tersebut akan berdampak baik bagi keberlangsungan pendidikan santri di pesantren.<sup>37</sup>

Beberapa peran yang dilakukan oleh guru pada peserta didik diantaranya adalah:

a. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru sebagai pendidik haruslah mampu untuk mendewasakan peserta didik. Semua tingkah laku seorang pendidik menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Perlu adanya standarisasi kepribadian seorang pendidik setidak-tidaknya memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, berwibawa, memiliki kemandirian dan berdisiplin.<sup>38</sup>

Guru sebagai pengajar haruslah mampu mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan baik. Guru harus mengerti dan mampu dalam menguraikan materi hingga mudah dipahami dan mampu dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Guru harus memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan kepada peserta didik.<sup>39</sup>

b. Peran guru sebagai *mediator* dan *fasilitator*

Guru sebagai sumber belajar haruslah mampu mempelajari dan memahami apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru yang memiliki suatu pemahaman yang matang akan lebih leluasa untuk

<sup>37</sup> Ahmadi dan M Sahibudin, “Ustadz dan Pembentuk karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan),” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2020): hlm.15.

<sup>38</sup> Tegar Muhammad Nur, “Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik di Sekolah,” *Jurnal Ar-Riqliyah* 8, no. 2 (2023): hlm.120.

<sup>39</sup> Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): hlm.26.

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Guru berperan sebagai jembatan antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan penyedia sumber belajar yang dibutuhkan pesertadidiknya.<sup>40</sup>

Guru sebagai *fasilitator* harus mampu memberikan fasilitas yang sekiranya cocok untuk digunakan dan dapat menunjang proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai demi keberhasilan proses belajar mengajar yang menyenangkan juga mengasikkan bagi peserta didik. Sebagai *fasilitator* juga guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak menjemuhan.<sup>41</sup>

#### c. Peran guru sebagai teladan

Guru sebagai teladan haruslah mampu memmemberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Contoh yang baik akan ditiru oleh peserta didiknya. Semua bentuk tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru akan ditiru oleh para peserta didiknya. Sosok seorang guru haruslah mencerminkan norma yang sesuai dengan negara dan pancasila. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, sebagai teladan baik

---

<sup>40</sup> Sa'diyatul Uqbah, "Peran Guru dalam Pembelajaran," *Jurnal Maliki Interdisciplinary* 2, no. 11 (2024): hlm.1358.

<sup>41</sup> Ali Mustofa, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Stitmupaciran* 7, no. 2 (2021): hml.172.

dalam berprilaku maupun memiliki kesadaran dalam memberikan suatu nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.<sup>42</sup>

#### d. Peran guru sebagai *motivator*

Guru sebagai seorang *motivator* haruslah mampu memberikan dorongan dan semangat bagi peserta didiknya. Motivasi sangatlah perlu ditumbuhkan bagi peserta didik karena motivasi yang baik akan menumbuhkan minat dan menghasilkan prestasi yang baik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik biasanya menggali latar belakang peserta didik hingga menemukan sebuah solusi yang akan memberikan dampak positif bagi minat dan menumbuhkan prestasi peserta didik.<sup>43</sup>

#### e. Peran guru sebagai pembimbing dan *evaluator*

Guru sebagai seorang pembimbing haruslah mampu dalam memberikan arahan dan pendampingan dalam setiap perkembangan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Termasuk juga dalam perkembangan akademik, sosial bahkan dalam hal spiritual. Guru ibaratkan sebagai pembimbing dari sebuah perjalanan dengan penuh tanggung jawab baik dari segi fisik, mental, kreatifitas, moral, emosional serta spiritual yang kompleks pada peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Putri Isnaini, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sawit Seberang, Langkat,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): hlm.6.

<sup>43</sup> Elly Manzir, “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar,” *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2017): hlm.9-15.

<sup>44</sup> Yenti Arsani, Lesna Yoana, dan Yulia Prastami, “Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): hlm.31.

Guru sebagai *evaluator* guru haruslah mampu memberikan kritikan dan penilaian atas pencapaian peserta didik nya. Setiap program maupun kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki tujuan masing-masing maka dari itu seorang guru haruslah mampu memberikan penilaian baik berkaitan dengan hal baik maupun hal buruk yang akan menjadi tolak ukur keefektifan dan keberhasilan suatu program atau kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mengevaluasi kegiatan siswa pada setiap pertemuan baik dalam bidang akademis maupun tingkah laku peserta didik.<sup>45</sup>

Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Aulia Faradila bahwa guru dalam menanamkan karakter gemar membaca bisa dilakukan dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru bisa berperan mendidik siswa untuk membaca buku pelajaran maupun non pelajaran dengan mengingatkan pentingnya literasi membaca, mengajak siswa keperpustakaan dan memfasilitasi siswa dengan membuat sudut baca di kelas dan menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa membaca ketika di kelas.<sup>46</sup>

Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Dewi Kurnia bahwasanya guru sebagai pengajar dalam penanaman karakter gemar membaca, guru bisa mengintergrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam semua mata pelajaran. Semua mata pelajaran tentunya membutuhkan keterampilan membaca. Semua

---

<sup>45</sup> Isnaini Nurgrahanti, “Ananlisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): hlm.2.

<sup>46</sup> Aulia Faradila, “Peran Guru Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 1, no. 11 (2023): hlm.3434.

pemahaman tentang materi pelajaran, artikel atau soal cerita semuanya membutuhkan keterampilan membaca.<sup>47</sup>

Peran guru sebagai mediator dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Ramadhan & Usriyah bahwasanya guru sebagai mediator dalam menanamkan karakter gemar membaca adalah dengan membantu siswanya untuk memahami dan menjelaskan bacaan yang dibaca siswanya.<sup>48</sup>

Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Akrim sebagai fasilitator guru hendaknya mengusahakan untuk memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang penanaman karakter gemar membaca dengan menyediakan buku-buku, majalah, koran dan lain sebagainya sebagai upaya menunjang proses belajar mengajar.<sup>49</sup> Sadli dan Saadati berpendapat juga bahwasanya penanaman karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan menyediakan sudut baca.<sup>50</sup>

Peran guru sebagai tauladan dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Fitriani guru sebagai tauladan dalam menanamkan karakter gemar membaca guru harus berperan dan selalu terlibat dalam kegiatan membaca bersama siswanya. Guru dapat menjadi tauladan dengan

<sup>47</sup> Dewi Kurnia, “Peran Guru Penggerak Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 110 Kota Jambi.,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): hlm.565.

<sup>48</sup> Sasi Kirana Wiwikananda, “Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Jese* 1 (2024): hlm.56.

<sup>49</sup> Akrim, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum PAI* (Medan: UMSU Press, 2023), hlm.105.

<sup>50</sup> Kalista Rintang, “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 9, no. 1 (2024): hlm.56.

membawa buku bacaan kesekolah dan membaca buku didepan kelas dan bertindak sebagai sosok yang cinta membaca didepan siswanya.<sup>51</sup>

Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Rina bahwasanya penanaman karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan motivasi yang diberikan guru untuk memiliki semangat membaca. Kata-kata motivasi yang diberikan berpengaruh dan dapat menumbuhkan minat baca siswa-siswa disekolah.<sup>52</sup> Hany berpendapat bahwasanya penanaman karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan memahami karakter peserta didik dan kemudian memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat peserta didik untuk membaca. Motivasi-motivasi yang diberikan guru dapat berupa penyampaian pesan-pesan tentang pentingnya membaca dan motivasi juga bisa dilakukan dengan memberikan *reward* sederhana seperti pujian.<sup>53</sup>

Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Taib bahwasanya Guru juga dapat berperan memberikan bimbingan non fisik dengan memberikan saran kepada peserta didiknya untuk membaca yang sesuai dengan tingkat usia mereka. Tindakan tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk membimbing mereka

---

<sup>51</sup> Yustina Celi Setia, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, no. 8 (2024): hlm.187.

<sup>52</sup> Rina Nurhasanah, “Peran Guru Dalam Kegiatan Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): hlm.322.

<sup>53</sup> Heny Aprianti, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di MIN 2 Dan MIN 5 Kota Banjarmasin,” *Jurnal JIPDAS* 5, no. 2 (2025): hlm.1432.

menemukan bacaan yang sesuai menarik dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka.<sup>54</sup>

Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter gemar membaca menurut Yan Rahmawati juga bahwasanya evaluasi dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik dapat dilakukan dengan melihat banyak atau tidaknya buku yang dipinjam dan tingkat kunjungan perpustakaan.<sup>55</sup>

Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis menurut Lolita bahwasanya guru sebagai pendidik dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan cara memberikan pengajaran, ilmu serta memiliki kemampuan mengembangkan suatu pembelajaran yang bisa menanamkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didiknya. Guru sebagai pendidik bukan hanya sebatas mendidik saja, guru juga harus bisa menjadi panutan dalam kemampuan berpikir kritis serta pada saat interaksi bersama peserta didik guru-guru juga dapat menanamkan nilai-nilai kemampuan berpikir kritis.<sup>56</sup>

Peran guru sebagai mediator dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis menurut Anwar dan Muhammad Rusmin bahwasanya peran guru sebagai mediator dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis guru bertindak sebagai perantara yang bertugas untuk menghubungkan peserta

<sup>54</sup> Aatikah Sandra, “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD,” *Jurnal Nakula* 3, no. 3 (2025): hlm.306.

<sup>55</sup> Yan Rahmawati, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MI NU Jatirejoyoso,” *Jurnal Ebtida’* 03, no. 1 (2023): hlm.255.

<sup>56</sup> Lolita Anna Risandy, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Kleas IV Di SDN Q Beluk,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1, no. 3 (2024): hlm.293.

didik dengan pengetahuan. Peran guru sebagai mediator bukan hanya menyampaikan penyampai informasi, guru harus bisa membantu peserta didik untuk memahami, menganalisis dan mengimpertasikan informasi yang disampaikannya kepada peserta didik. Sebagai mediator guru juga harus memberi dukungan kepada peserta didik untuk memahami suatu informasi dengan berdiskusi, bertanya dan membimbing peserta didik untuk memecahkan dan memahami suatu informasi tersebut.<sup>57</sup>

Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis menurut Dermawan & Maulana bahwasanya guru sebagai fasilitator dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis dengan membantu siswa dalam menghadapi dunia nyata. Guru memberikan bantuan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah dan menyusun strategi untuk memecahkan suatu masalah. Asatidz sebagai fasilitator juga memfasilitasi siswa untuk merangsang berpikir kritisnya dalam suatu kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pembelajaran yang dimulai dari orientasi permasalahan, mengorganisasikan, melakukan bimbingan, menyajikan hasil karya, hingga melakukan evaluasi.<sup>58</sup>

Peran guru sebagai tauladan dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis menurut Muhammin Guru sebagai tauladan harus mampu memposisikan dirinya sebagai sosok yang mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai tauladan yang baik harus mampu

---

<sup>57</sup> Anwar dan Muhammad Rusmin, *Etika Profesi Keguruan* (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2023), hlm.30.

<sup>58</sup> Elisa Pitria Ningsih, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Jurnal Nawala* 1, no. 1 (2021): hlm.16.

menularkan nilai-nilai baik kepada peserta didiknya baik dalam hal kepribadian, ibadah, etos kerja maupun pengetahuan yang dimilikinya.<sup>59</sup>

## 2. Karakter Gemar Membaca

### a. Konsep Karakter Gemar Membaca

Karakter merupakan suatu tabiat atau sifat seseorang sebagai pembeda antara kepribadian seseorang dengan kepribadian orang lain.<sup>60</sup> Gemar membaca merupakan suatu pembiasaan untuk menyukai dan menggemari suatu bacaan dengan tujuan untuk menggali informasi, memperluas wawasan maupun memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.<sup>61</sup> Karakter gemar membaca merupakan suatu sifat atau kepribadian seseorang yang selalu membiasakan dirinya untuk menggali informasi, memperluas wawasan dan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru melalui pembiasaan membaca buku. Biasanya orang yang memiliki karakter gemar membaca akan cenderung meluangkan waktunya untuk membaca sesibuk apapun kegiatan dirinya sehari-hari.

Karakter gemar membaca bisa ditanamkan dan ditumbuhkan melalui sebuah proses penanaman karakter pada diri seseorang. Penanaman diartikan sebagai sebuah cara untuk menanamkan sesuatu perbuatan tertentu

---

<sup>59</sup> Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm.213.

<sup>60</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): hlm.122.

<sup>61</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.22.

dan akan menjadi sebuah karakter yang baik dan dilakukannya secara terus menerus.<sup>62</sup>

b. Metode Penanaman karakter Gemar Membaca

Metode atau cara yang efektif dan dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Penanaman karakter bisa ditanamkan melalui metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif untuk diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Baik dari sikap, prilaku, maupun tutur kata dari seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Seorang guru haruslah bisa memberikan tauladan-tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Keteladanan akan mempengaruhi individu oada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.<sup>63</sup>

2) Metode pembiasaan

Penanaman karakter juga bisa menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan bersungguh-sungguh dengan tujuan menyempurnakan sesuatu keterampilan supaya menjadi suatu kebiasaan. Dengan kata lain metode pembiasaan adalah cara dalam mendidik anak dengan penanaman

---

<sup>62</sup> Sadam Fajar Shodiq, “Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif,” *Jurnal At-Tajdid* 1, no. 1 (2017): hlm.17.

<sup>63</sup> Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Cendikia* 5, no. 1 (2019): hlm.2.

melalui seutu proses kebiasaan. Metode pembiasaan ini bisa membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian yang dimilikinya. Pembiasaan ini bisa dimulai dari hal terkecil misalnya membiasakan peserta didik untuk selalu disiplin, jujur dan bertanggung jawab pada setiap aktivitas yang dilaksanakannya.<sup>64</sup>

### 3) Metode nasihat

Penanaman karakter juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode nasihat. Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa serta rasa sosialnya. Penanaman karakter yang dilakukan dengan menggunakan metode nasihat biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter. Penyampaian nasihat bisa dilaksanakan oleh seorang guru secara lisan maupun tertulis dengan harapan akan tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya memiliki karakter yang baik.<sup>65</sup>

### 4) Metode kisah

Penanaman karakter juga bisa menggunakan metode kisah. Metode kisah dapat diartikan sebagai cara menyampaikan pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang terjadi sebenarnya atau hanya rekaan saja. Penanaman karakter

---

<sup>64</sup> Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal At-Turats* 1, no. 2 (2015): hlm.27.

<sup>65</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm.394-396.

dengan metode kisah ini bisa dilakukan dengan menceritakan kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Seorang guru biasanya memilih kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat meneladani nilai-nilai yang baik dalam setiap kisah yang disampaikan.<sup>66</sup>

#### 5) Metode diskusi

Penanaman karakter juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara dalam mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan permasalahan yang timbul serta saling mengadu argumentasi secara objektif. Kegiatan diskusi dilaksanakan peserta didik dalam bentuk kegiatan berupa berlatih untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri, kemudian mendengarkan pendapat orang lain dan pada akhirnya terbentuk dan tertanam dalam diri peserta didik tentang nilai-nilai karakter.<sup>67</sup>

#### 6) Metode *reward and punishment*

Penanaman karakter juga bisa menggunakan metode *reward and punishment*. *Reward* merupakan sebuah penghargaan untuk peserta didik akibat dari prilaku baik yang dilakukannya. *Punishment* merupakan sebuah hukuman yang diberikan kepada peserta didik akibat dari melanggar suatu peraturan. *Reward* ini biasa dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan pujian, hadiah dan pengakuan atas prilaku baik yang dilakukan

---

<sup>66</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputra Press, 2002), hlm.70.

<sup>67</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.36.

peserta didik. *Punishment* biasa dilakukan oleh seorang guru dengan memberi teguran atau sanksi tertentu. Kedua metode tersebut dilakukan agar peserta didik selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.<sup>68</sup>

Azizah berkaitan dengan metode atau tindakan yang digunakan guru dan juga orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik adalah keteladanan berupa contoh nyata di depan peserta didik, memberikan tugas berupa tugas yang merangsang kepribadian peserta didik, menanamkan kebiasaan berupa kebiasaan baik yang dilakukan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, nasehat berupa petunjuk yang baik dari guru atau orang tua kepada peserta didik, hukuman berupa hukuman yang mendidik untuk merubah prilaku yang tidak baik dari peserta didik dan motivasi berupa dorongan untuk berkembang lebih baik kepada peserta didik.<sup>69</sup>

### c. Indikator Gemar Membaca

Menurut Kemendiknas bahwa karakter gemar membaca pada santri setidaknya memiliki empat indikator sebagai berikut:

- 1) Membaca buku serta tulisan yang diwajibkan oleh guru
- 2) Membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.
- 3) Membaca koran ataupun majalah dinding.

---

<sup>68</sup> Kurniawati, “Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputeran,” *Jurnal Foundasia* 12, no. 1 (2021): hlm.11.

<sup>69</sup> Azizah, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm.143.

4) Membaca buku yang tersedia dirumah.<sup>70</sup>

Hidayati memaparkan bahwasanya terdapat beberapa indikator gemar membaca sebagai berikut:

- 1) Menyediakan waktu khusus untuk berkegiatan membaca.
- 2) Menyediakan fasilitas yang mendukung serta memadai untuk berkegiatan membaca.
- 3) Menyediakan program atau kegiatan untuk menanamkan kegemaran membaca.
- 4) Memberikan keteladanan kegemaran membaca
- 5) Membebaskan siswa untuk membaca sesuai dengan keinginan pribadinya.<sup>71</sup>

### **3. Berpikir Kritis**

#### a. Konsep Berpikir Kritis

Kata kritis berasal dari kata Yunani kuno *kiritikos* yang berarti mampu menilai, memahami dan memutuskan.<sup>72</sup> Johnson mendefinisikan berpikir kritis sebagai sebuah kegiatan berpikir yang mana seseorang menggabungkan, menganalisa, mengevaluasi suatu informasi atau pengetahuan yang didapatkannya.<sup>73</sup> Joanne Kurfiss mengartikan berpikir kritis sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menyelidiki sesuatu

---

<sup>70</sup> Fiea Ifma Dhoni, “Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta,” *Jurnal PGSD* 1, no. 2 (2018): hlm.2.

<sup>71</sup> Ratri Hidayati, “Penanaman Karakter Gemar Mmembaca di SDIT Al-Khairaat,” *Jurnal PGSD* 20, no. 8 (2019): hlm.4-8.

<sup>72</sup> Iwan Hermawan, “Pendidikan Profesional dalam Prespektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 3, no. 2 (2019): hlm.118.

<sup>73</sup> Wilda Susanti et al., *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: Penerbit Media Sain Indonesia, 2022), hlm.152.

dengan tujuan mengeksplorasi situasi, fenomena atau suatu permasalahan tertentu. Suatu hal yang dipikirkan harus sampai pada tahap kesimpulan yang final. Hasil pemikiran yang dihasilkan harus menggunakan argument, fakta serta alasan yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan.<sup>74</sup>

Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan kognitif yang bisa membuat seseorang dapat menyelidiki suatu keadaan, persoalan, pertanyaan maupun fenomena yang terjadi untuk mengambil sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis berasal dari area otak terluas yaitu otak depan.<sup>75</sup> Berpikir kritis merupakan sebuah tindakan berpikir yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan untuk menganalisis dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk menemukan suatu pilihan yang tepat dan melaksanakannya dengan benar.<sup>76</sup>

#### b. Metode Berpikir Kritis

Metode yang dapat digunakan dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

##### 1) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempertukarkan gagasan, pendapat dan pandangan tertentu mengenai suatu isu atau topik tertentu. Diskusi bisa mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis. Pelaksanaan diskusi terjadilah saling mengevaluasi argumen antara satu dengan yang lainnya. Memberikan tanggapan dan

---

<sup>74</sup> Tatan Hartati et al., *Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm.36.

<sup>75</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.40.

<sup>76</sup> Al Hakim Suparlan, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking* (Jakarta: P3G Dirjen Dikdasmen, 2004), hlm.61.

argumentasi secara baik. Kemudian juga pengujian kekuatan dan kelemahan gagasan yang di sampaikan. Metode diskusi pada intinya adalah kegiatan diskusi melatih berpikir yang logis, membiasakan untuk memecahkan masalah dan mampu menganalisis secara mendalam. Metode diskusi mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.<sup>77</sup>

## 2) Studi kasus

Metode studi kasus merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya melatih peserta didik untuk mampu menganalisis suatu permasalahan-permasalahan yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran studi kasus peserta didik diberikan sebuah kasus tertentu yang didalamnya mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil sebuah keputusan yang tepat. Metode studi kasus ini memungkinkan peserta didik untuk membiasakan berpikir kritis melalui kegiatan mengumpulkan data, penganalisisan informasi, pengidentifikasi masalah sehingga pembiasaan untuk menyusun solusi yang tepat. Metode studi kasus ini dapat dipergunakan dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis.<sup>78</sup>

## 3) Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyajian bahan pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didiknya. Pelaksanaan metode tanya jawab ini yaitu dengan menyediakan pertanyaan dan ketika pertanyaan

<sup>77</sup> Resti Rahmadika Akbar, *Mengoptimalkan Pembelajaran Panduan Komprehensif dengan Metode Diskusi, Gaya Belajar, dan Cornell Method Note Taking* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), hlm.10.

<sup>78</sup> Lena Nuryanti Sastradinata, *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), hlm.114.

disampaikan guru akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan kemudian peserta didik yang lain juga berpeluang untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika suatu pertanyaan yang disampaikan tidak terjawab maka gurulah yang akan mengarahkan dan memberikan jawaban. Metode ini sangat bermanfaat untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis karena didalamnya mengembangkan kemampuan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Metode tanya jawab ini sangatlah disukai peserta didik yang suka berpikir dan tidak disukai bagi peserta didik yang malas berpikir.<sup>79</sup>

#### 4) Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Metode *problem based learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran karena dapat menanamkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan dalam membangun pengetahuannya sendiri. Metode pembelajaran berbasis masalah ini untuk membantu menanamkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Metode pembelajaran berbasis masalah ini mengasah pemikiran peserta didik. Kemampuan berpikir kritis, dengan menggunakan metode *problem based learning* siswa dituntut untuk bertanya, mengumpulkan data dan menganalisis informasi. Metode ini tentunya membantu guru dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran Strategi Pendekatan Model Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hlm.50.

<sup>80</sup> Syamsul Arifin, *Model Problem Based Learning Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika* (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm.16.

### 5) Pemanfaatan media sosial, vidio pembelajaran atau podcast

Metode podcast merupakan sebuah media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis. Podcast biasanya berisi dialog yang mudah dicerna, tidak terlalu panjang dan lebih terasa nyaman untuk digunakan. Pengalaman baru yang diberikan dan durasi podcast tidak terlalu lama maka peserta didik akan tertarik dan fokus. Ketertarikan dan kefokusan peserta didik pada podcast akan memicu timbulnya kompetensi berpikir kritis.<sup>81</sup>

#### c. Indikator Berpikir Kritis

Indikator yang terdapat dalam kemampuan berpikir kritis terealisasikan dalam beberapa macam keterampilan yaitu:

##### 1) Keterampilan menganalisis

Keterampilan menganalisis adalah sebuah keterampilan yang dipergunakan dalam menguraikan suatu struktur kedalam komponen-komponen hingga mengetahui pengorganisasian tersebut. Tujuan dari analisis pada intinya adalah memahami suatu struktur tertentu dengan merinci suatu hal yang bersifat umum dan global menjadi sebuah bagian-bagian kecil yang sangat terperinci. Analisis dapat dilakukan dengan langkah-langkah kritis dan logis hingga menemukan sebuah kesimpulan. Keterampilan menganalisis biasanya menggunakan kata operasional menguraikan, menggambarkan, mengidentifikasi, merinci, mehubungkan dan lain sebagainya.

---

<sup>81</sup> Dwi Wiwik dan Nur Handayani, "Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis Melalui Metode Podcast Pada Materi Dinamika Demokrasi," *Jurnal JPPAP* 10, no. 2 (2022): hlm.100.

## 2) Keterampilan melakukan mensintesis

Mensintesis merupakan sebuah keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan sintesis merupakan sebuah keterampilan dalam menggabungkan suatu bagian-bagian tertentu menjadi sebuah bentuk atau susunan baru. Kemampuan mensintesis dalam berpikir kritis tersebut dilakukan dengan menyatukan paduan suatu informasi yang didapat hingga menciptakan ide-ide baru. Kemampuan mensintesis biasanya menggunakan kata-kata operasional berupa mengkategorikan, menyusun, menceritakan, menulis kembali, merevisi, mengkombinasikan dan menyusun.

## 3) Keterampilan memahami dan memecahkan masalah

Memahami dan memecahkan masalah merupakan sebuah keterampilan dalam memahami sesuatu hal dengan kritis, kemudian menangkap pokok pikiran dan menghasilkan ide-ide baru untuk memecahkan suatu permasalahan. Suatu permasalahan yang didapatkan akan terpecahkan oleh peserta didik dengan berpikir kritis. Pemikiran kritis yang dihasilkan membantu dalam memecahkan permasalahan yang didapatkannya.

## 4) Keterampilan menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan sebuah keterampilan dalam bentuk kegiatan akal pikiran manusia untuk menemukan kebenaran yang telah ada namun terus berusaha untuk menemukan kebenaran yang baru.

Keterampilan ini berusaha untuk memahami dan menguraikan berbagai aspek menuju semuah kesimpulan yang *valid*.

### 5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai

Mengevaluasi atau menilai merupakan sebuah keterampilan untuk memikirkan sesuatu hal tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Keterampilan mengevaluasi dan menilai tentunya menggunakan standar penilaian dan pengevaluasian tertentu. Mengevaluasi dan menilai sesuatu hal tentunya membutuhkan kemampuan dalam berpikir kritis. semakin dalam pemikiran yang dihasilkan maka evaluasi dan penilaian yang dihasilkan akan lebih baik.<sup>82</sup>

Indikator kemampuan berpikir kritis setidaknya memiliki 4 indikator sebagai berikut:

#### 1) Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah kemampuan dalam memahami serta memberikan makna pada suatu informasi atau pesan yang telah diterima. Kemampuan interpretasi melibatkan kemampuan menganalisis, mengaitkan serta menghubungkan suatu informasi yang didapatkan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih lengkap.

#### 2) Eksplanasi

Eksplanasi merupakan sebuah kemampuan dalam menjelaskan serta menguraikan suatu informasi yang didapatkan kepada orang lain.

---

<sup>82</sup> Fahruddin Fais, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm.6-8.

Kemampuan eksplanasi merujuk pada kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan suatu penjelasan dan argumentasi.

### 3) Inferensi

Inferensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghubungkan suatu informasi yang didapatkan untuk membuat suatu kesimpulan serta pemahaman yang logis dan mendalam.

### 4) Analisis

Analisis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengidentifikasi hubungan antara informasi yang diberikan serta menstrukturkan suatu informasi yang umum untuk dipamami makna yang dimaksud.<sup>83</sup>

Robbert Ennis memberikan penjelasan terkait indikator kemampuan berpikir kritis berupa kemampuan dalam memberikan penjelasan serta memfokuskan suatu pertanyaan, menganalisis suatu argument, menjawab dan bertanya , mengobservasi, memberikan asumsi, serta mengatur strategi serta taktik yang dipergunakan dalam memutuskan suatu tindakan.<sup>84</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini peneliti permudah dengan menyajikannya menjadi beberapa bab sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Dwi Hidayati dan Tjang Daniel, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas XI Pada Materi Kesebangunan," *Jurnal UMS* 1, no. 2 (2016): hlm.276-285.

<sup>84</sup> Raito dan Sopia Agustin, "Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK Ciledug Garut," *Jurnal MASAGI* 1, no. 1 (2022): hlm.1-8.

**Bab Pertama**, adalah Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, adalah Metode Penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

**Bab Ketiga**, adalah Setting wilayah penelitian, gambaran umum, visi, misi dan tujuan, motto, panca jiwa, panca jangka, karakteristik santri Gontor Kampus V Magelang.

**Bab Keempat**, adalah Hasil dan pembahasan, peran-peran Asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis, metode-metode penanaman karakter gemar membaca dan berpikir kritis, implikasi peran asatidz terhadap karakter gemar membaca dan berpikir kritis, santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor kampus V Magelang.

**Bab Kelima** adalah Penutup, kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar tabel dan daftar lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Uraian-uraian yang peneliti paparkan mengenai Peran Asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor kampus V Magelang diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Peran Asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang berjalan dengan baik, asatidz berperan sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator, pembimbing dan evaluator berupa rujukan santri, mengarahkan santri aktif membaca, mengusulkan peningkatan kualitas fasilitas, memberikan motivasi, membantu menemukan bacaan yang sesuai alam santri, dan mengevaluasi minat baca santri. Peran Asatidz dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang berjalan dengan baik, Asatidz berperan sebagai pengajar, pembimbing dan evaluator, berupa mendorong santri aktif bertanya, pembimbing berupa membimbing forum pengembangan wawasan santri, dan evaluator berupa membuat soal imtihan santri.
2. Metode yang digunakan asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca pada santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan berupa asatidz membawa dan membaca buku disela kegiatannya, asatidz membaca Al-Qur'an bersama santri, dan asatidz memiliki inisiatif membaca Al-Qur'an serta

buku didepan kamar bagian mereka. Pembiasaan berupa pembiasaan masuk perpustakaan wajib, muwajjah, membaca Al-Qur'an, dan membawa buku dimanapun dan kapanpun santri berada. Metode penanaman kemampuan berpikir kritis di Pondok Modern Darul Qiyam Kampus V Magelang menggunakan metode diskusi dan pembelajaran berbasis masalah. Diskusi berupa diskusi sehari-hari siasrama, diskusi organisasi, dan diskusi pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran berbasis masalah berupa kegiatan fathul kutub.

3. Peran Asatidz di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang memberikan implikasi positif terhadap karakter gemar membaca pada santri, santri memiliki ketertarikan membaca buku, santri menyisihkan waktu untuk membaca, santri memiliki inisiatif, santri memiliki konsentrasi baca yang baik, santri menunjukkan rasa senang ketika beraktivitas baca, dan santri memiliki antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan literasi. Peran Asatidz di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang juga memberikan implikasi positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada santri, santri mampu menganalisis informasi dan pengetahuan yang didapatkannya dengan baik, santri mampu menghubungkan informasi dan pengetahuan dengan baik, santri mampu memecahkan suatu permasalahan, santri mampu menyimpulkan informasi dan pengetahuan dengan baik dan santri mampu menilai suatu pengetahuan dan informasi yang didapatkannya dengan baik.

## B. Implikasi Penelitian

Implikasi peran asatidz dalam menanamkan karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang sebagai berikut:

1. Peran asatidz sangat mempengaruhi pada penanaman karakter gemar membaca dan berpikir kritis santri di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang.
2. Asatidz di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor Kampus V Magelang membantu memperbaiki minat baca serta daya kritis santri di Indonesia.

## C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dengan judul yang sama, peneliti harapkan untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya agar penelitiannya lebih baik lagi, dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengumpulkan data lebih lengkap lagi, serta pada pelaksanaan penelitian lebih dipersiapkan lagi dengan matang sehingga hasil penelitian yang diadakan lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: STAIN, 2014.
- Ahmadi, dan M Sahibudin. "Ustadz dan Pembentuk karakter Santri di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan)." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2020): 14–24.
- Akbar, Resti Rahmadika. *Mengoptimalkan Pembelajaran Panduan Komprehensif dengan Metode Diskusi, Gaya Belajar, dan Cornell Method Note Taking*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Akrim. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum PAI*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Ali, Nur, Abuddin Nata, Mujahidin, dan Ulil Amri Syafri. "Pembelajaran Berbasis Masalah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal SAP* 1 (10M).
- Andriani, Oktiana Handini, dan Mukhlis Mustofa. "Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).
- Anwar, dan Muhammad Rusmin. *Etika Profesi Keguruan*. Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2023.
- Aprianti, Heny. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di MIN 2 Dan MIN 5 Kota Banjarmasin." *Jurnal JIPDAS* 5, no. 2 (2025): 1427–38.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Press, 2002.
- Arifin, Syamsul. *Model Problem Based Learning Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*. Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Arsani, Yenti, Lesna Yoana, dan Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023).
- Aziz, Rizky Maulana. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 2 Salatiga dan SMP Negeri 4 Salatiga Tahun 2023/2024*. Semarang: UIN Salatiga, 2024.
- Azizah. *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.

- Balitbang, Tim Penyusun Pusat Kurikulum, dan Diknas RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, 20113.
- Dhoni, Fiea Ifma. "Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta." *Jurnal PGSD* 1, no. 2 (2018).
- Efendi, Sudendi Retno. *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas*. Purwokerto: Perpustakaan PPsiAIN Purwokerto, 2020.
- Fadillah, Muhammad, dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fais, Fahruddin. *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Faradila, Aulia. "Peran Guru Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 1, no. 11 (2023): 548–56.
- Hadi, Samsul. "Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter." *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2022.
- Hartati, Tatat, Vismaya S. Damaianti, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, dan Widia Nur Jannah. *Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Hermawan, Endang, dan Rini Sulastri. *Sosiologi Pendidikan Kajian Fenomena Pendidikan Melalui Perspektif Sosiologi dan Ilmu Pendidikan*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Hermawan, Iwan. "Pendidikan Profesional dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 3, no. 2 (2019): 416–24.
- Hidayati, Dwi, dan Tjang Daniel. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas XI Pada Materi Kesebangunan." *Jurnal UMS* 1, no. 2 (2016).
- Hidayati, Ratri. "Penanaman Karakter Gemar Mmembaca di SDIT Al-Khairaat." *Jurnal PGSD* 20, no. 8 (2019).
- Isa, Asrori, dan Rini Muharini. "Pembentukan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi." *Jurnal Perkhasa* 10, no. 1 (2024).
- Isnaini, Putri. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sawit Seberang, Langkat." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Khotimah, Chusnul, Hosnan, dan Ujang Jamaludin. "Penanaman Karakter Gemar

- Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SDN Taman Ciruas Permai.” *Jurnal JPDN* 6, no. 1 (2020).
- Kurnia, Dewi. “Peran Guru Penggerak Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 110 Kota Jambi.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 563–69.
- Kurniawati. “Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputeran.” *Jurnal Foundasia* 12, no. 1 (2021): 11.
- Lestarani, Dewi, Karmila, Lamadang, Syafruddin, Yulia, Novita Sari, Aida Mabulah, et al. *Pendidikan Karakter*. Padang: Azzia Karya Bersama, 2024.
- Lillah, Muhammad Abu Jihad. “Kompetensi Guru Pesantren Muadalah Perspektif KH.Imam Zarkasyi.” *Jurnal Tawazun* 16, no. 1 (2023): 33–44. doi:10.32832/tawazun.v16i1.4529.
- Lismaya, Lilis. “Berpikir Kritis dan Problem Based Learning.” Suraabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Lufri, Ardi, Relsas Yovic, Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran Strategi Pendekatan Model Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Stategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Manzir, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar.” *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2017): 9–15.
- Maulana, Dendy, Nanang Priatna Bambang, dan Avip Priatna Martadipura. “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Regulated Learning.” *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 67.
- Miles, dan Huberman. *Qualitative Data Analysis “A Methods Sourcebook Edition 3.”* India: SAGE Publication, 2014.
- Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022).
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Muhammad, Giantomi, Munawar Rahmat, dan Ganjar Muhammad Ganeswara. “Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Ilmiah* 7, no. 1 (2020).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Mustofa, Ali. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Stitmupaciran* 7, no. 2 (2021).
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam." *Jurnal Cendikia* 5, no. 1 (2019): 2.
- Nadzor, Mochamad Zaimun. *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*. Jember: UIN Khas Jember, 2023.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Pondok Pesantren dan Pengelola Madrasah*. Jakarta: Haji Masagung, 2010.
- Ningsih, Elisa Pitria. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Nawala* 1, no. 1 (2021): 11–17.
- Nufus, Hayatun, dan Al Kusaeri. "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5, no. 2 (2020).
- Nur, Tegar Muhammad. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik di Sekolah." *Jurnal Ar-Riqlih* 8, no. 2 (2023): 120.
- Nuraida, Dede. "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teladan* 4, no. 1 (2019): 52–53.
- Nurgrahanti, Isnaini. "Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 2.
- Nurhasanah, Rina. "Peran Guru Dalam Kegiatan Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): 318–28.
- Pransiska, Selvi. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong*. Curup: IAIN Curup, 2024.
- Purba, Elvis F., dan Parulian Simanjuntak. *Metode Penelitian*. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2012.
- Puspitasari, Puput. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Jurnal Saushan Fikr* 7, no. 2 (2018).
- Rahmawati, Elvia, Asep Eko Nugraha, dan Joni Albar. "Analisis Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 5 Nanga Nuak."

- Jurnal Pendidikan dan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2025).
- Rahmawati, Yan. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MI NU Jatirejoyoso." *Jurnal Ebtida* '03, no. 1 (2023).
- Raito, dan Sopia Agustin. "Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK Ciledug Garut." *Jurnal MASAGI* 1, no. 1 (2022).
- Raja, B William Dharma. "Teachers' Role In Fostering Reading Skill Effective And Successfull Reading." *Jurnal i-manager's* 1, no. 4 (2011): 1–10.
- Ramadhani, Nia, Khaerul Ummah, dan Rudini. "Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Konteks Implementatif Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendas* 10, no. 3 (2025).
- Rintang, Kalista. "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 9, no. 1 (2024): 54–59.
- Risandy, Lolita Anna. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Kleas IV Di SDN Q Beluk." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1, no. 3 (2024): 285–98.
- Safitri, Hilda, Tarmam, dan Muhammad Saeful. "Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal JRGJ* 2, no. 2 (2023).
- Salirawati, Das. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27. doi:10.24246/juses.v4i1p17-27.
- Salsabila, Amalia, dan Laila Badriyah. "Peran Kreativitas Guru dalam Mengingkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Globalisasi." *Jurnal Nusantara* 6, no. 2 (2024).
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–43.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sandra, Aatikah. "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD." *Jurnal Nakula* 3, no. 3 (2025).
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal At-Turats* 1, no. 2 (2015).
- Saputri. *Manajemen Pondok Pesantren*. Sukarami: Pusaka Media, 2021.

- Sastradinata, Lena Nuryanti. *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2023.
- Setia, Yustina Celi. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, no. 8 (2024): 179–97.
- Shodiq, Sadam Fajar. "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif." *Jurnal At-Tajdid* 1, no. 1 (2017): 14–25.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: A Ruzz, 2014.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwae Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dn R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparlan, Al Hakim. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking*. Jakarta: P3G Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Susanti, Wilda, linda Fatmawati Saleh, Nurhabibah, Agustina Boru Gultom, Gazi Saloom, Theofilus Acai Ndorang, Tatan Sukwika, et al. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Penerbit Media Sain Indonesia, 2022.
- Sutrisno, Fuad Rahman, dan Musli. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter bagi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau." *Jurnal On Education* 5, no. 4 (2023): 14510–20.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Wahyu Firman. "Peran Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MI Islamiah Paweden." *Jurnal Elementary* 3, no. 1 (2023).
- Syamsuddin, Naidin, Ganda Agustina Hartati Simbolon, Surni, Resyi A Gani, Halima Bugis, Mariana Marta Towe, Muhammad Guntur, et al. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023.
- Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, dan Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher,

2024.

- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Uqbah, Sa'diyatul. "Peran Guru dalam Pembelajaran." *Jurnal Maliki Interdisciplinary* 2, no. 11 (2024).
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Utami, Handayani Budi, Ellis Salsabila, dan Eti Dwi Wiraningsih. "Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika." *J-PiMat* 4, no. 2 (2022).
- Utami, Susi Qori. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Wiwik, Dwi, dan Nur Handayani. "Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis Melalui Metode Podcast Pada Materi Dinamika Demokrasi." *Jurnal JPPAP* 10, no. 2 (2022): 89–102.
- Wiwikananda, Sasi Kirana. "Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Jese* 1 (2024): 50–59.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Yulianti, Yuli, Encep Andriana, dan Suparno. "Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal IVCEJ* 4, no. 1 (2021).
- Zain, Miftahul Husna, dan Sumetri. "Pojok Baca Optimalisasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren MAS Tarbiyah Islamiyyah Candung." *Jurnal Surau* 1, no. 2 (2023).